

Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap di Rumah Sakit x

¹ Surahman, ² Sali Setiatin

¹ Program Studi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, ² Program Studi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan ^{1,2} Politeknik Piki Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung.

E-mail: ¹ Xmadeofstonex20@gmail.com; ² salisetiatin@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of Electronic Medical Records (EMR) at Hospital X aims to improve work efficiency, patient data accuracy, and the quality of healthcare services in inpatient units. This study evaluates the adoption of EMR from users' perspectives using the Technology Acceptance Model (TAM), focusing on three key aspects: usefulness, ease of use, and behavioral intention to use. The research employed observation and interviews with medical staff using the EMR system in inpatient units. The evaluation revealed that EMR enhances the work efficiency of medical staff by enabling real-time access to patient data and reducing reliance on physical records. Additionally, the system improves the accuracy of medical recordkeeping, minimizing errors commonly associated with manual systems. The ease of use is supported by a user-friendly interface and adequate training for medical staff, though technical challenges such as internet connectivity and the need for additional training remain areas for improvement. Overall, users demonstrated a strong intention to continue using EMR, driven by its perceived benefits and operational simplicity. The study concludes that the implementation of EMR at Hospital X, particularly in inpatient units, positively impacts efficiency, data accuracy, and healthcare service quality, with potential for further development through technological infrastructure enhancements and continuous training.

Keywords: *Electronic Medical Records, Evaluation, Implementation, Inpatient Care, Hospital.*

ABSTRAK

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit X bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data pasien, serta kualitas pelayanan kesehatan di unit rawat inap. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi penerapan RME dari perspektif pengguna menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) berdasarkan tiga aspek utama yaitu kebermanfaatan (usefulness), kemudahan penggunaan (ease of use), dan minat perilaku pengguna (behavioral intention to use). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara terhadap tenaga medis yang menggunakan sistem RME di unit rawat inap. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa RME berhasil meningkatkan efisiensi kerja tenaga medis dengan mempercepat akses data pasien secara real-time dan mengurangi ketergantungan pada berkas fisik. Selain itu, RME juga meningkatkan akurasi pencatatan data medis, mengurangi kesalahan yang sering terjadi pada sistem manual. Kemudahan penggunaan RME didukung oleh antarmuka yang user-friendly dan adanya pelatihan yang memadai bagi tenaga medis, meskipun beberapa kendala

teknis seperti konektivitas internet dan kebutuhan pelatihan tambahan masih perlu diperhatikan. Secara keseluruhan, pengguna menunjukkan niat yang kuat untuk terus menggunakan RME, yang dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan serta kemudahan dalam pengoperasiannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan RME di Rumah Sakit X, khususnya di unit rawat inap, berkontribusi positif terhadap efisiensi, akurasi data, dan kualitas pelayanan kesehatan, dengan potensi untuk terus berkembang melalui peningkatan infrastruktur teknologi dan pelatihan berkelanjutan.

Kata kunci: Rekam Medis Elektronik, Evaluasi, Implementasi, Rawat Inap, Rumah Sakit.

PENDAHULUAN

Di era digital seperti sekarang, teknologi informasi dan komunikasi sangat dibutuhkan tidak terkecuali pada penyedia layanan kesehatan. Teknologi informasi dan komunikasi yang selanjutnya di singkat TIK adalah segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, pengelolaan dan penyampaian atau pemindahan informasi antar sarana atau media (Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, 2023). Pada pelayanan kesehatan sendiri teknologi informasi dan komunikasi berperan penting sebagai penunjang kinerja petugas kesehatan. Penggunaan sistem informasi dalam layanan kesehatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan, mengurangi kesalahan medis, serta meningkatkan aksesibilitas informasi dan fasilitas kesehatan (Setiawan, 2020).

Rekam medis adalah dokumen yang mencatat data identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta berbagai layanan yang diberikan kepada pasien (Permenkes RI, 2022). Rekam medis yang berkualitas adalah yang tersusun secara lengkap, akurat, tepat, serta memenuhi syarat hukum yang berlaku. Salah satu upaya untuk mencapai penyelenggaraan rekam medis berkualitas adalah dengan meningkatkan dan memperbaiki manajemen rekam medis. Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) menjadi langkah penting bagi institusi layanan kesehatan dalam meningkatkan mutu dan kualitas

pelayanan kesehatan. Rekam Medis Elektronik sendiri adalah rekam medis yang dibuat menggunakan sistem elektronik dan diadaptasi untuk pengelolaan rekam medis (Permenkes RI, 2022). Penerapan RME memungkinkan Profesional Pemberi Asuhan (PPA) mengelola data pasien dengan lebih mudah dan cepat. RME berfungsi sebagai perangkat teknologi informasi yang mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mengakses data kesehatan (Pratiwi, 2023). Kehadiran RME diharapkan dapat meningkatkan keakuratan dan validitas data guna mendukung proses pengambilan keputusan dan pelaporan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan strategi untuk memperkuat pelayanan kesehatan rujukan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan, dengan target 100% rumah sakit menerapkan RME terintegrasi pada tahun 2024. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No. 24 Tahun 2022 tentang rekam medis, fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk mengimplementasikan rekam medis elektronik paling lambat 31 Desember 2023. Pemerintah Indonesia mengharuskan semua fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan sistem rekam medis elektronik (RME) pada akhir tahun 2023 (Purwadianto, 2022). Harapannya, RME dapat mempercepat proses pelayanan, meningkatkan mutu, dan memudahkan pekerjaan tenaga kesehatan.

Menurut survei yang dilakukan oleh Persatuan Rumah Sakit Indonesia (PERSI) pada Maret 2022, dari total 3.000 rumah sakit di Indonesia, hanya sekitar 50% yang telah menerapkan sistem rekam medis elektronik (RME). Dari jumlah tersebut, hanya 16% yang mampu mengoptimalkan penggunaan RME secara efektif. Fakta ini menunjukkan bahwa masih banyak rumah sakit dan fasilitas kesehatan di Indonesia yang perlu beralih ke sistem RME serta meningkatkan efektivitas implementasinya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, fasilitas kesehatan yang belum menerapkan RME akan dikenakan sanksi administratif. Sanksi ini meliputi teguran tertulis hingga pencabutan status akreditasi. Dengan batas waktu implementasi yang telah berakhir pada 31 Desember 2023, situasi ini menjadi tantangan signifikan bagi fasilitas kesehatan untuk segera mematuhi regulasi. Namun, hingga saat ini, masih banyak rumah sakit yang belum sepenuhnya mengimplementasikan RME sesuai standar.

Meskipun penerapan RME memiliki tantangan besar, sistem ini menawarkan banyak manfaat bagi fasilitas kesehatan. RME dirancang untuk mengintegrasikan berbagai proses pelayanan rekam medis, meningkatkan keamanan data, serta mempermudah pelaporan (Setiatin & Agustin, 2019). RME mampu meningkatkan kualitas keseluruhan layanan kesehatan dengan mempercepat proses pelayanan serta memperkuat peran rekam medis. Selain itu, RME mendukung berbagai aspek seperti pendidikan, penyusunan regulasi, penelitian, pengelolaan data kesehatan, penunjang layanan, pelaporan, kebijakan, serta mendukung layanan rujukan (Sudra, 2021). RME juga dapat menjadi dasar bagi tenaga medis dalam pengambilan

keputusan terkait perawatan, perencanaan pengobatan, dan tindakan yang akan diberikan kepada pasien.

Evaluasi terhadap rekam medis elektronik penting dilakukan untuk menilai keberhasilan sistem, meningkatkan kualitas layanan, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna dalam penerapan teknologi RME (Citra Arum Sari, 2023).

Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengevaluasi penerapan teknologi adalah Technology Acceptance Model (TAM). Technology Acceptance Model (TAM) adalah kerangka kerja teoritis yang dirancang untuk memahami bagaimana pengguna menerima teknologi baru Widiyanto et al. (2023). TAM menilai penerimaan teknologi dari tiga aspek utama yaitu kebermanfaatan (*perceived usefulness*), kemudahan (*perceived ease of use*), dan minat untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih objektif (Febrianti et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Oktober 2024 Rumah Sakit X telah menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) sejak tahun 2019. Selama masa pelaksanaannya, sistem rekam medis masih berada dalam tahap peralihan, sehingga sementara waktu dilakukan secara hybrid, yaitu kombinasi antara manual dan elektronik. Sistem RME di Rumah Sakit X telah diperbarui secara signifikan. Mulai 22 Juni 2023, pasien rawat inap yang baru masuk tidak lagi menerima dokumen rekam medis (DRM) secara manual. Pada tanggal yang sama, pembaruan dilakukan terhadap tampilan, server, dan fitur RME, yang semakin memperkuat penerapan sistem rekam medis elektronik di fasilitas tersebut.

Selama ini, implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit

X belum pernah dievaluasi dari perspektif pengguna. Padahal, penting untuk memastikan kualitas informasi yang disediakan tetap terjaga serta memberikan kenyamanan kepada pengguna, terutama tenaga kesehatan, dalam mengoperasikan RME sebagai sarana pencatatan digital. Evaluasi ini juga diperlukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, sehingga penerapan RME dapat lebih diterima oleh para penggunanya. Oleh karena itu, dilakukan penilaian terhadap implementasi RME dengan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Metode ini bertujuan untuk menganalisis faktor kemudahan penggunaan dan manfaat sistem yang berdampak positif serta signifikan terhadap sikap pengguna terhadap RME. Dengan demikian, evaluasi ini diharapkan dapat membantu mempertahankan kualitas informasi dan mendukung kemudahan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit X.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian menggunakan kerangka Technology Acceptance Model (TAM) untuk mengevaluasi penerapan rekam medis elektronik (RME) di unit rawat inap Rumah Sakit X. Subjek penelitian ini terdiri dari empat orang, yaitu 2 dokter, 1 perawat dan 1 perekam medis. Objek penelitian adalah implementasi RME di unit rawat inap, yang dievaluasi berdasarkan tiga aspek dalam metode TAM, yaitu kegunaan (Usefulness), kemudahan penggunaan (Ease of Use), dan minat perilaku (Behavioral Intention to Use). Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, serta dokumen pendukung. Proses analisis data

mencakup pengumpulan data, pengeditan data, dan penyajian hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Penerapan RME Rawat Inap Berdasarkan Aspek Kebermanfaatan (*Usefulness*) di Rumah Sakit X

Pada aspek kebermanfaatan, hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor, seperti manfaat yang diperoleh oleh pengguna, bagaimana produktivitas dan kinerja pengguna meningkat. Penerapan RME di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X dirancang agar mudah digunakan dan dioperasikan. Pembahasan memuat interpretasi dan evaluasi terhadap hasil penelitian, serta ulasan berbagai permasalahan terkait yang dipandang dapat memengaruhi hasil penelitian. Deskripsi pada bagian ini menitikberatkan pada analisis secara kritis secara substansial terhadap hasil penelitian, selain itu ditambahkan juga kelemahan dalam penelitian.

Tabel 1. Observasi Aspek Aspek Kebermanfaatan (*Usefulness*)

No	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah penggunaan RME dapat meningkatkan efisiensi kerja?	√		Sistem meningkatkan efisiensi
2.	Apakah sistem dapat meningkatkan akurasi data pasien rawat inap?	√		Sistem meningkatkan akurasi

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di unit rawat inap Rumah Sakit X dirancang untuk meningkatkan efisiensi kerja tenaga medis dan akurasi data pasien. Dengan RME, akses data menjadi lebih cepat dan

mudah, memungkinkan tenaga medis memperoleh informasi pasien secara real-time tanpa harus mencari berkas fisik. Proses administrasi yang sebelumnya memakan waktu kini dapat disederhanakan, sehingga dokter dan perawat dapat lebih fokus pada pelayanan pasien. Selain itu, integrasi sistem dengan layanan lain seperti laboratorium, radiologi, dan farmasi mempercepat koordinasi antar unit, sehingga mempercepat pengambilan keputusan medis. Hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan responden sebagai berikut:

” Saya sangat merasakan manfaatnya. Sebelumnya, mencari data pasien memerlukan waktu yang cukup lama karena harus memeriksa berkas fisik. Sekarang, dengan RME, saya bisa langsung mengakses informasi pasien secara cepat.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mayoritas responden merasa bahwa penggunaan RME sangat membantu dalam mempercepat akses data pasien. Sebelumnya, tenaga medis harus menghabiskan waktu untuk mencari dan memeriksa berkas fisik pasien, namun dengan adanya RME, informasi medis pasien dapat diakses secara real-time dan lebih cepat. Hal ini juga memungkinkan dokter dan perawat untuk lebih fokus pada pelayanan pasien dan mengurangi waktu yang terbuang untuk kegiatan administratif.

Di sisi lain, RME juga meningkatkan akurasi pencatatan data pasien. Kesalahan umum pada rekam medis manual, seperti tulisan tangan yang sulit dibaca atau data yang tidak lengkap, dapat diminimalkan dengan sistem digital yang terstandar. Riwayat medis pasien disimpan secara rapi dan dapat diakses kapan saja, tanpa risiko kehilangan atau duplikasi data. Keakuratan informasi ini sangat penting untuk keselamatan pasien, karena menjadi dasar pengambilan

keputusan yang tepat dan cepat. Sependapat dengan hasil penelitian W. Sulistiadi et al. (2019) RME lebih efektif dari pada catatan medis fisik untuk mengurangi kesalahan medis. Secara keseluruhan, RME memberikan manfaat signifikan bagi efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan, dengan potensi untuk terus berkembang melalui pelatihan tenaga medis dan pengintegrasian teknologi yang lebih luas. Hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan responden sebagai berikut:

” Ya, tentu saja. Dengan sistem digital, data pasien tercatat lebih rapi dan mudah diakses. Tidak ada lagi masalah tulisan tangan yang sulit dibaca atau data yang hilang seperti pada sistem manual. Keakuratan ini sangat penting, terutama ketika ada perubahan mendadak dalam kondisi pasien, karena kita bisa langsung mengakses riwayat medis yang akurat dan lengkap.”

Integrasi sistem RME dengan berbagai layanan seperti laboratorium dan radiologi juga mempercepat koordinasi antar unit, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Secara keseluruhan, penerapan RME di Rumah Sakit X berhasil meningkatkan produktivitas dan akurasi dalam pengelolaan data medis, yang sangat berperan dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

Penelitian oleh Pratiwi (2023) mengonfirmasi temuan ini dengan menunjukkan bahwa penerapan RME di fasilitas kesehatan dapat meningkatkan efisiensi kerja. Penggunaan sistem digital memungkinkan tenaga medis mengakses data pasien lebih cepat dan mudah, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mencari informasi berkurang. Menurut Kusuma et al. (2023) berpendapat Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di fasilitas kesehatan dapat meningkatkan efisiensi kerja dengan

mengurangi penggunaan kertas, menstandarisasi diagnostik, menyusun penyimpanan data, dan meningkatkan penyediaan laporan. Selain itu, penerapan RME mengurangi risiko kesalahan medis yang sering terjadi pada pencatatan manual, seperti kesalahan penulisan atau duplikasi data. Temuan ini konsisten dengan hasil yang diperoleh di Rumah Sakit X, di mana penerapan RME meningkatkan akurasi data pasien dan mempercepat alur administrasi medis, yang mendukung peningkatan kualitas pelayanan secara keseluruhan.

Evaluasi Penerapan RME Rawat Inap Berdasarkan Aspek Kemudahan Pengguna (*Ease of use*) di Rumah Sakit X

Aspek kemudahan penggunaan dalam penerapan RME dilihat dari sejauh mana sistem tersebut memudahkan penggunanya, terutama dalam hal memasukkan data, mencari data, dan mengolah data. Kemudahan penggunaan dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti kemudahan dalam mempelajari, memahami, dan menggunakan sistem tersebut. Aspek ini sangat berpengaruh dalam keputusan untuk menggunakan sistem, karena dapat menghemat waktu, tenaga, dan pikiran penggunanya.

Tabel 2. Observasi Aspek Aspek Kemudahan Pengguna (*Ease of use*)

N o	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Apakah sistem rekam medis elektronik mudah dipahami dan dioperasikan oleh pengguna?	√		Sistem mudah dipahami
2.	Apakah tersedia	√		Pernah diadakan

	pelatihan atau panduan penggunaan sistem yang memadai?			pelatihan
--	--	--	--	-----------

Aspek kemudahan penggunaan dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) sangat penting untuk memastikan sistem ini dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna. Tabel evaluasi menunjukkan bahwa sistem RME di Rumah Sakit X sudah dianggap mudah dipahami dan dioperasikan oleh penggunanya. Hal ini membuktikan bahwa sistem ini dirancang dengan antarmuka yang user-friendly, sehingga mempermudah tenaga medis dalam memasukkan, mencari, dan mengolah data pasien secara efisien. Dengan desain yang intuitif, sistem dapat diakses tanpa memerlukan banyak waktu untuk pembelajaran mendalam, sehingga memberikan nilai tambah pada efisiensi kerja. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya wawancara yang peneliti lakukan dengan responden sebagai berikut:

" Meskipun saya bukan ahli teknologi, saya tidak merasa kesulitan untuk menggunakannya."

Aspek kedua yang dievaluasi adalah kemudahan penggunaan sistem, yang merujuk pada sejauh mana RME memudahkan tenaga medis dalam mengoperasikan dan mengakses data. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden merasa bahwa RME mudah dipahami dan dioperasikan, bahkan oleh tenaga medis yang tidak memiliki latar belakang teknologi yang kuat. Hal ini disebabkan oleh desain sistem yang user-friendly, yang memungkinkan pengguna untuk dengan cepat mempelajari cara mengoperasikan sistem tanpa perlu waktu pembelajaran yang lama. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Septina Dwi Indrawati et al. (2020) mengungkapkan bahwa rekam medis elektronik (RME) memberikan manfaat signifikan bagi penggunanya, termasuk mempermudah pencarian berkas pasien serta mendukung pelaporan terkait kelengkapan pengisian dokumen dan lainnya.

Selain itu, evaluasi juga menunjukkan bahwa tersedia pelatihan atau panduan penggunaan yang memadai bagi pengguna. Pelatihan ini memastikan semua tenaga medis dapat memahami cara menggunakan sistem dengan baik, termasuk fitur-fitur utama yang ada dalam RME. Panduan yang disediakan meminimalkan kesalahan dalam pengoperasian dan membantu pengguna mengatasi kendala teknis. Dengan adanya dukungan pelatihan yang tepat, pengguna merasa lebih percaya diri dalam memanfaatkan RME, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan di unit rawat inap. Aspek ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit X telah memberikan perhatian serius terhadap proses transisi ke sistem elektronik, memastikan kemudahan penggunaan bagi semua tenaga medis. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya wawancara yang peneliti lakukan dengan responden sebagai berikut:

“Pelatihannya cukup membantu, terutama di awal-awal transisi. Kami diajari cara memasukkan data, mencari informasi, dan mengoperasikan fitur-fitur utama. Namun, saya rasa pelatihan tambahan mengenai troubleshooting atau cara mengatasi masalah teknis yang sering terjadi akan sangat bermanfaat. Kadang-kadang sistem error, dan kami tidak tahu cara cepat untuk memperbaikinya.”

Sistem RME rawat inap ini mempermudah alur informasi antara berbagai bagian rumah sakit, seperti antara dokter, perawat, dan apotek, sehingga meminimalkan kemungkinan kesalahan administrasi dan meningkatkan

koordinasi antar tenaga medis. Hal ini sejalan dengan penelitian Nguyen et al. (2022) menyatakan bahwa EMR mampu memperbaiki manajemen alur pasien dengan mengidentifikasi kendala, mempermudah proses pelayanan, serta meningkatkan koordinasi perawatan di berbagai tingkat layanan kesehatan. Kecepatan akses dan pembaruan data yang ditawarkan oleh RME memungkinkan tenaga medis untuk segera mengambil keputusan yang tepat, sehingga mengoptimalkan perawatan pasien. Selain itu, dengan adanya pelatihan yang memadai, tenaga medis di Rumah Sakit X mampu mengatasi kendala teknis dan mempercepat adaptasi terhadap sistem, sehingga proses transisi dari sistem manual ke sistem elektronik dapat dilakukan dengan lebih efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto et al. (2023) dan Febrianti et al. (2020) juga memperkuat temuan ini, dengan menekankan bahwa dengan adanya pelatihan dan dukungan yang tepat, pengguna dapat lebih percaya diri dalam mengoperasikan sistem RME, yang berujung pada peningkatan kualitas layanan, khususnya di unit rawat inap. Pelatihan yang efektif dan panduan yang jelas membantu tenaga medis untuk mengatasi tantangan yang muncul selama transisi dan mempercepat pemahaman sistem, sehingga mereka dapat lebih fokus pada tugas perawatan pasien. Selain itu menurut Setiatin & Agustin, (2019) Keberhasilan penerapan RME ini mencerminkan komitmen Rumah Sakit X dalam memberikan pelayanan kesehatan yang lebih terorganisir, efisien, dan berkualitas tinggi. Dengan sistem ini, Rumah Sakit X tidak hanya berhasil meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pengalaman pasien, terutama di unit rawat inap.

Evaluasi Penerapan RME Rawat Inap Berdasarkan Aspek Minat

Perilaku (*Behavioral Intention to Use*) di Rumah Sakit X

Aspek minat perilaku mengacu pada kecenderungan seseorang untuk terus menggunakan suatu sistem. Dua faktor yang mempengaruhi aspek ini adalah kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Pengguna RME cenderung tertarik untuk menggunakan teknologi tersebut jika mereka merasakan manfaat dan merasa mudah dalam mengoperasikannya. Pengguna RME di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X menunjukkan minat terhadap penerapan RME yang ada.

Tabel 3. Observasi Aspek Aspek Minat Perilaku (*Behavioral Intention to Use*)

No	Aspek	a	Tidak	Keterangan
.	Apakah pengguna memiliki niat untuk terus menggunakan sistem rekam medis elektronik ?			Pengguna merasa berminat menggunakan RME
.	Apakah pengguna puas dengan implementasi sistem rekam medis elektronik ?			Pengguna merasa puas

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di unit rawat inap Rumah Sakit X dievaluasi dari aspek kemudahan penggunaannya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem mudah dipahami dan dioperasikan oleh tenaga medis, serta didukung oleh pelatihan atau panduan penggunaan yang memadai. Dari tabel evaluasi yang disajikan, dapat diketahui bahwa sistem RME ini dirancang dengan baik sehingga dianggap sederhana dan user-friendly. Kemudahan ini mempermudah pengguna untuk memasukkan, mencari, dan mengolah data pasien, yang berdampak pada efisiensi kerja dan waktu tenaga medis. Hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan responden sebagai berikut :

"Sistem ini memang memudahkan banyak hal. Terutama dalam hal kecepatan akses data, seperti hasil laboratorium dan catatan medis pasien, yang dulu bisa memakan waktu lama."

Evaluasi terhadap penerapan sistem Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit X, khususnya di unit rawat inap, menunjukkan bahwa pengguna, terutama tenaga medis, memiliki niat yang kuat untuk terus menggunakan sistem ini. Niat tersebut didorong oleh dua faktor utama, yaitu manfaat yang dirasakan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Ketika tenaga medis di unit rawat inap merasakan manfaat nyata dari penggunaan RME, seperti efisiensi waktu dalam pencatatan perkembangan pasien dan peningkatan akurasi data medis, mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap sistem ini. Menurut penelitian Moukoubi Lipenguetetal. (2022) penggunaan EMR menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan EMR secara signifikan terkait dengan manfaat yang dirasakan, standar subjektif, dan pengalaman. Efisiensi yang ditawarkan oleh RME di ruang rawat inap, yang memungkinkan proses administrasi dan

dokumentasi medis dilakukan dengan lebih cepat dan tepat, memperkuat keinginan pengguna untuk terus mengandalkan sistem ini dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Selain itu, evaluasi juga menunjukkan bahwa tersedia pelatihan dan panduan penggunaan sistem yang memadai. Hal ini sangat penting dalam mendukung proses transisi dari sistem manual ke digital, khususnya bagi tenaga medis yang belum familiar dengan teknologi. Pelatihan ini membantu memastikan bahwa semua pengguna dapat mengoperasikan sistem dengan benar, meminimalkan kesalahan, dan memaksimalkan manfaat RME. Dengan kombinasi antara kemudahan sistem dan dukungan pelatihan, implementasi RME di Rumah Sakit X mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan responden sebagai berikut:

" Salah satu tantangan utama adalah masalah konektivitas, terutama saat jaringan internet di rumah sakit agak lambat. Itu bisa mengganggu kelancaran penggunaan sistem. Namun, tim IT di rumah sakit cukup responsif dan mereka terus memperbaiki infrastruktur jaringan. Selain itu, ada beberapa perawat yang masih merasa kesulitan dengan sistem ini, jadi kami butuh lebih banyak sesi pelatihan untuk pemahaman lebih mendalam."

Selain manfaat tersebut, kemudahan penggunaan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kenyamanan pengguna. Sistem RME yang dirancang dengan antarmuka yang intuitif, serta adanya pelatihan yang memadai, membantu tenaga medis merasa lebih percaya diri dalam mengoperasikan teknologi ini. Pelatihan yang baik dan panduan yang jelas memungkinkan tenaga medis untuk dengan cepat mengatasi

kendala teknis atau kesalahan operasional yang mungkin timbul, terutama di unit rawat inap yang memerlukan ketepatan tinggi dalam pencatatan dan pengelolaan data pasien.

Penelitian oleh R. S. Hariyati et al. (2018) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa dokumentasi keperawatan elektronik dapat meningkatkan kepuasan perawat, memperbaiki kualitas pencatatan keperawatan, serta meningkatkan pengelolaan perawatan pasien. Selain itu, menurut King et al. (2021) Sistem EMR sederhana menitikberatkan pada penyajian data temporal seperti tanda-tanda vital, pemberian obat, dan hasil laboratorium untuk meningkatkan kemudahan penggunaan dalam catatan medis elektronik. Hal ini sejalan dengan temuan di Rumah Sakit X, di mana penggunaan RME di unit rawat inap tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu, tetapi juga meningkatkan kualitas data medis dan pelayanan pasien. Keputusan untuk terus menggunakan sistem RME di Rumah Sakit X sangat dipengaruhi oleh tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem yang ada, yang pada akhirnya mencerminkan efektivitas dan keberhasilan suatu sistem.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X, disimpulkan bahwa sistem ini berhasil meningkatkan efisiensi kerja, akurasi data, dan kualitas pelayanan kesehatan secara signifikan. Dari segi manfaat, penerapan RME mampu mempercepat akses data pasien, menyederhanakan proses administrasi, dan meminimalkan kesalahan dalam pencatatan manual, seperti tulisan yang sulit dibaca atau data yang hilang. Selain itu, keakuratan data yang lebih baik mendukung pengambilan keputusan medis yang tepat dan cepat, yang berdampak langsung pada

keselamatan pasien. Dari sisi kemudahan penggunaan, desain antarmuka yang user-friendly dan pelatihan memadai memungkinkan transisi yang lancar dari sistem manual ke digital, meskipun beberapa kendala teknis, seperti gangguan konektivitas dan kebutuhan pelatihan tambahan, masih perlu diperhatikan. Tingginya minat tenaga medis untuk terus menggunakan RME mencerminkan manfaat nyata yang dirasakan, termasuk kemudahan dan keefektifan sistem ini dalam mendukung pekerjaan mereka sehari-hari. Secara keseluruhan, penerapan RME menunjukkan dampak positif terhadap operasional rumah sakit, sekaligus mendukung digitalisasi layanan kesehatan yang lebih efisien dan terorganisir. Untuk ke depannya, pengembangan infrastruktur teknologi dan pelatihan berkelanjutan menjadi langkah penting untuk memperkuat manfaat dan keberlanjutan sistem RME di Rumah Sakit X.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan Rumah Sakit X atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan dalam mendalami penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua, keluarga, teman, dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Citra Arum Sari (2023). "Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Rawat Jalan dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di RS PKU Muhammadiyah Wonosobo." https://repository.poltekkes-smg.ac.id/?p=show_detail&id=34859.

Febrianti, M., Sukmawati, D., & Haryanto, W. (2020). Peran Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 23-34.

Hariyati, R., Hamid, A., Eryando, T., & Hasibuan, Z. (2018). Usability and satisfaction of using electronic nursing documentation, lesson-learned from new system implementation at a hospital in Indonesia. *International Journal of Healthcare Management*, 13, 45 - 52.

<https://doi.org/10.1080/20479700.2018.1504387>.

King, A., Calzoni, L., Tajgardo, M., Cooper, G., Clermont, G., Hochheiser, H., & Visweswaran, S. (2021). A simple electronic medical record system designed for research. *JAMIA Open*. <https://doi.org/10.1093/jamiaopen/ooab040>.

Kusuma, D., Siregar, K., Prabawa, A., Yuniar, P., D., & Yuliana, E. (2023). RANCANG BANGUN APLIKASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI KLINIK MEDIKA LESTARI JAKARTA PUSAT. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi*. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.400>.

Moukoubi Lipenguet, G., Ngoungou, E.-B., Roberts, T., Ibinga, E., Amani Gnamien, P., Engohang-Ndong, J., & Wittwer, J. (2022). Evaluation of the intention to use

- the electronic medical record (EMR) by health professionals in healthcare facilities of Libreville and Owendo in Gabon. *JAMIA Open*, 5(4), ooac096. <https://doi.org/10.1093/jamiaopen/ooac096>.
- Nguyen, Q., Wybrow, M., Burstein, F., Taylor, D., & Enticott, J. (2022). Understanding the impacts of health information systems on patient flow management: A systematic review across several decades of research. *PLoS ONE*, 17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0274493>.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis.
- Pratiwi, D. (2023). Penerapan Rekam Medis Elektronik untuk Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 14(3), 101-112.
- Purwadianto, A. (2022). Aspek medikolegal rekam medis elektronik.
- Septina Dwi Indrawati, Ida Nurmawati, Indah Muflihatin, S. (2020). Evaluasi Rekam Medis Elektronik Bagian Coding Rawat Inap. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 614–623.
- Setiatin, S., & Agustin, S. R. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Rekam Medis Di Puskesmas Arcamanik Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v7i1.207>.
- Sulistiadi, W., & Selvia, R. (2019). Relative Effectiveness of Electronic Medical Record Compared to Physical Medical Record: A Systematic Review., 495 - 506. <https://doi.org/10.26911/the6thicph-FP.04.36>.
- Widiyanto, B., Suryana, M., & Yuliana, N. (2023). Keamanan dan Keakuratan Data dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Kesehatan*, 12(2), 50-63.